

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 DI PT. EXCELITAS TECHNOLOGIES BATAM

Isnaniyah Muharriani^{1*}

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229

*Corresponding author: isnaniyahm@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus Disease-2019 is an infectious disease caused by SARS-CoV-2. This virus is very quickly transmitted between humans. The workplace is one of the places that involves many workers, resulting in the vulnerability of coronavirus transmission in the workplace. The purpose of this study is to determine measures to prevent and control COVID-19 at PT. Excelitas Technologies Batam City. This type of research is descriptive quantitative research. The research instrument used observation sheets, interview guides, and document study sheets. Data were analyzed by data reduction, presentation, and conclusion drawing. The result show that implementation of measures to prevent and control COVID-19 at PT. ETB are 70% compliant, 10% incompliant, and 20% unavailable. A suggestion for PT. ETB is to improve policies and facilities of controlling COVID-19 in the workplace.

Keywords: COVID-19; Prevention and Control; Workplace

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus tersebut merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Penularan virus corona pada awalnya ditularkan antara hewan dan manusia (zoonosis) dan pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, namun setelah dilakukan penelitian lebih lanjut penularan COVID-19 dapat terjadi akibat transmisi kontak dan droplet, melalui udara, dan fomit/permukaan benda yang terkontaminasi. Seiring dengan pertambahan kasus COVID-19 semakin tinggi, oleh karena itu WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi¹. Kasus kejadian COVID-19 di Indonesia tercatat pada bulan Mei 2021 sebanyak 1.713.684 orang dengan kasus meninggal sebanyak 47.012 jiwa². Salah satu tempat yang mempunyai risiko penularan COVID-19 adalah tempat kerja. Gejala umum yang dapat ditimbulkan akibat infeksi COVID-19 antara lain, gangguan pernapasan akut, demam, batuk, dan sesak napas. Di samping itu, infeksi virus dapat bersifat asimtomatik³. Faktor risiko penularan COVID-19 dapat dilakukan melalui identifikasi jenis pekerjaan, faktor di luar pekerjaan, dan faktor komorbiditas/penyakit penyerta⁴.

Tempat kerja memiliki potensi tinggi penularan COVID-19 dikarenakan memiliki jumlah pekerja yang banyak dan besarnya mobilitas pekerja. Kota Batam memiliki jumlah kasus COVID-19 tertinggi di

provinsi Kepulauan Riau, tercatat jumlah kasus konfirmasi COVID-19 pada bulan Mei 2021 sebanyak 7.683 orang⁵. Kejadian kluster COVID-19 terjadi di Kota Batam. Salah satu perusahaan yang terdampak kluster COVID-19 adalah PT. Excelitas Technologies Batam. Faktor utama penyebab terjadinya kluster COVID-19 tersebut adanya kelalaian pekerja tidak melaporkan kondisi kesehatannya kepada pihak manajemen perusahaan yang bertanggungjawab. Selain itu, faktor penyebab terjadinya kluster COVID-19 di tempat kerja dikarenakan euphoria program vaksinasi COVID-19 sehingga pekerja mulali tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik. PT. ETB merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *optoelectronic manufacturing*, di mana memiliki potensi yang tinggi terhadap penyebaran COVID-19 di perusahaan, terutama pada line produksi. Oleh karena itu, kebijakan dan program K3 wajib dilakukan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19 di tempat kerja. Kasus penyebaran COVID-19 di PT. ETB terakumulasi per bulan Maret 2020 sebanyak 424 orang. upaya pengendalian yang telah dilakukan oleh PT. ETB meliputi sosialisasi/pelatihan terkait protokol kesehatan COVID-19, pengecekan suhu, penggunaan masker, penerapan Work From Home (WFH), dan pengendalian administratif lainnya.

Terjadinya peningkatan jumlah kasus COVID-19 juga memberikan dampak terhadap reaksi masyarakat, seperti misalnya perasaan takut, marah, panik, cemas, dll. Selain itu, dampak lain juga mempengaruhi aktivitas ekonomi, sosial, psikologis, budaya, politik,

dan aktivitas lainnya di masyarakat. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kerjasama antara pemerintah dan seluruh elemen masyarakat untuk mengendalikan penyebaran COVID-19⁶.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinjauan terhadap upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT. ETB. Sehingga perusahaan atau tempat kerja dapat meminimalisir penyebaran kasus kejadian COVID-19, menerapkan kebijakan, dan menyediakan fasilitas yang mendukung bagi pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena menganalisis kesesuaian terhadap upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT. ETB. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan situasi masalah di suatu tempat, yaitu berupa upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT. ETB. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2021 di PT. Excelitas Technologies Batam.

Sumber informasi pada penelitian ini diperoleh berdasarkan data primer dan data sekunder. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi, EHS Unit manager, HR Senior Officer, Senior Facility Engineer, Senior Quality Engineer, dan Senior Continuous Improvement Engineer. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di PT.

Excelitas Technologies Batam yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja, pedoman wawancara, lembar studi dokumentasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan, dan melakukan studi dokumentasi yang berkaitan dengan tindakan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT. ETB.

Data hasil penelitian yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Setelah itu, dilakukan analisis data menggunakan analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif terkait frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti. Untuk menghitung kesesuaian masing-masing indikator dengan standar yang digunakan dalam penelitian, maka digunakan rumus statistik distribusi frekuensi⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5, yang terdiri dari Human Resource Senior Officer, Senior Facility Engineer, EHS Unit Manager, Senior Quality Engineer, dan Senior Continuous Improvement Engineer. Informan PT. ETB dapat dilihat dalam sajian tabel 1 berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian di PT. ETB

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	UF	Perempuan	EHS Unit Manager
2	KY	Perempuan	HR Senior Officer
3	I	Laki-Laki	Senior Facility Engineer
4	SP	Perempuan	Senior Quality Engineer
5	RD	Laki-Laki	Senior Continuous Improvement Engineer

Pedoman yang digunakan untuk membandingkan penerapan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT. ETB adalah sebagai berikut:

1. KMK RI No HK.01/07/MENKES/328/2020
2. ILO tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Tempat Kerja.

Adapun komponen yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari 10 komponen dan 30 indikator mengenai pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT. ETB. Komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Desinfeksi ruangan kerja

2. Pengaturan tata letak kerja
3. Pengaturan distribusi bahan baku dan bahan jadi
4. Penyediaan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan *hand sanitizer*
5. Penggunaan masker
6. Pemasangan media edukasi
7. Pembatasan kunjungan tamu/vendor
8. Pembatasan kapasitas di area umum
9. Penerapan metode HACCP di kantin
10. Pelaporan dan pencatatan pekerja dan pengunjung

Desinfeksi Ruang Kerja

Cairan desinfeksi merupakan produk berlabel yang mengandung $\geq 70\%$ alkohol, senyawa ammonium kuatener, pemutih klorin/pemutih oksigen. Adapun permukaan yang dianjurkan untuk diberikan cairan desinfektan adalah pada permukaan yang sering disentuh oleh pekerja/pengunjung, seperti gagang pintu, toilet, keyboard, telepon, dll. Penyemprotan cairan desinfektan bertujuan untuk membunuh kuman (bakteri dan virus) pada permukaan⁸.

Berdasarkan pedoman yang digunakan untuk mengukur implementasi program pengendalian dan pencegahan COVID-19 di PT. ETB, maka terdapat 5 indikator yang harus dipenuhi. Dari indikator tersebut prosentase ketercapaian komponen diantaranya ada dan sesuai dengan standar (80%) yang meliputi, adanya prosedur desinfeksi pada permukaan benda-benda, adanya desinfeksi ruangan dengan potensi tinggi penularan COVID-19, adanya penggunaan sistem desinfeksi menggunakan *Ultraviolet Germicidal Irradiation & HEPA Filter*, dan adanya desinfeksi area yang dikunjungi oleh pekerja terduga sakit. Di samping itu terdapat prosentase ketercapaian komponen yang tidak ada (20%) pada indikator mekanisme *personal hygiene* pada barang-barang pribadi.

COVID-19 rentan terhadap berbagai macam desinfektan. Kandungan desinfektan yang efektif untuk menonaktifkan virus corona adalah meliputi etanol $>75\%$, formaldehida $>0,7\%$, isopropanol $>70\%$, povidone-iodine $>0,23\%$, natrium hipoklorit $>0,21\%$ atau hydrogen peroksida $>0,5\%$ ⁹. Oleh karena itu, upaya desinfeksi di tempat kerja khususnya di ruangan tertutup sangat penting dilakukan¹⁰.

Pengaturan Tata Letak Kerja

Dalam penyesuaian tata letak kerja (baik dalam posisi duduk maupun berdiri) harus diberikan jarak aman, minimal 2-meter dengan menggunakan pola zigzag. Adapun pengaturan jarak di tempat kerja dapat dilakukan di meja kerja, ruangan *meeting*, dan sekitar area umum lainnya¹¹. Upaya pengaturan tata letak kerja termasuk ke dalam pengendalian keselamatan kerja berupa rekayasa *engineering*. Upaya yang dapat dilakukan lainnya seperti menata ulang tata letak kerja, pemasangan tanda atau rambu sebagai penanda di mana posisi pekerja akan bekerja¹².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat 21 indikator (70%) sudah dilaksanakan dan sesuai dengan parameter pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja, 3 indikator

(10%) terlaksana namun tidak sesuai dengan standar parameter, dan 6 indikator (20%) tidak terlaksana.

Di samping itu untuk dapat mengatur tata letak kerja di perusahaan agar optimal, maka perlu dilakukan sistem *Work From Home* (WFH)¹³. Selain WFH, pengaturan untuk menjaga jarak pekerja dapat dilakukan sistem *split work* yaitu pengelompokkan tim pada gedung yang berbeda. Hal ini dapat meminimalkan kontak langsung antar pekerja dan menekan penyebaran COVID-19 di tempat kerja.

Pengaturan Distribusi Bahan Baku dan Bahan Jadi

Sistem pengaturan bahan baku dan barang jadi wajib meliputi manajemen jadwal dan kapasitas pegawai untuk menerapkan *physical distancing* baik antara kontraktor maupun pekerja¹¹.

Dalam hal manajemen risiko, bagi kontraktor atau pengunjung yang merupakan bagian eksternal perusahaan memiliki risiko tinggi untuk menularkan COVID-19 ke area kerja dikarenakan aktivitas pada pabrik yang berbeda. Maka, diperlukan prosedur dan kebijakan yang ketat kepada kontraktor dan pengunjung untuk mengecek terlebih dahulu kondisi kesehatannya¹⁴.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PT. ETB, terdapat 1 indikator (50%) yang ada dan sesuai dengan parameter pencegahan dan pengendalian COVID-19 yaitu adanya penerapan *physical distancing* pekerja dengan kontraktor, dan 1 indikator (50%) yang tidak terlaksana yaitu adanya pengaturan jadwal dan jumlah personil di PT. ETB.

Upaya lain yang dapat dilakukan dalam hal pengaturan distribusi bahan adalah dengan menerapkan *physical distancing* antara pihak eksternal dan pekerja. kemudian, pihak luar seperti kurir, kontraktor, atau pengunjung diwajibkan untuk melakukan *personal hygiene* seperti mencuci tangan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan di perusahaan dan menjaga jarak fisik¹⁵.

Penyediaan sarana CTPS dan *hand sanitizer*

Prosedur mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas bekerja di tempat kerja perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Namun, apabila tidak terdapat sarana cuci tangan, maka dapat menggunakan cairan *hand sanitizer* yang mengandung minimal 70% alkohol. Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun dapat dilakukan selama 20-30 detik¹⁶. Adapun upaya mencuci tangan menggunakan sabun dapat meminimalkan penularan penyakit dengan kemungkinan 24%-31%¹⁷.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PT. ETB, terdapat 3 indikator (75%) pada komponen penyediaan sarana cuci tangan dan *hand sanitizer* sesuai standar yang meliputi, tersedianya lebih banyak sarana cuci tangan (dengan sabun dan air mengalir), tersedianya poster edukasi cara mencuci tangan yang benar, tersedianya *hand sanitizer* dengan konsentrasi alkohol minimal 70% di tempat-tempat yang diperlukan. Di samping itu, terdapat 1 indikator (25%) yang belum terlaksana, yaitu adanya himbauan bagi pekerja yang menggunakan transportasi umum dalam penerapan protokol COVID-19.

Untuk memudahkan pekerja dan pengunjung untuk melakukan cuci tangan, perlu dipasang poster/media edukasi mengenai cara mencuci tangan dengan benar. Dikarenakan, fakta di lapangan banyak pekerja atau pengunjung yang mencuci tangan tidak sesuai standar kesehatan. poster/media edukasi dapat dipasang di area yang dapat dilihat jelas oleh pekerja ataupun pengunjung¹¹.

Penggunaan masker

Untuk meminimalkan penyebaran virus corona di tempat kerja, upaya yang wajib dilakukan adalah menggunakan masker pada seluruh pekerja baik sebelum dan selama aktivitas bekerja. Masker yang direkomendasikan untuk dipakai saat beraktivitas kerja selama pandemi COVID-19 adalah masker bedan N95¹¹.

Di PT. ETB terdapat 3 indikator (75%) yang ada dan sesuai dengan parameter pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja, yang meliputi adanya himbauan untuk mewajibkan pekerja menggunakan masker sejak perjalanan dari/ke rumah, dan selama di tempat kerja, tersedianya pelatihan kepada petugas yang bertanggungjawab untuk pengecekan suhu tubuh dan memakai APD yang sesuai, dan tersedianya sistem pengelolaan informasi mengenai perubahan perilaku dengan pesan yang tepat dan mempromosikan ulang secara berkala. Serta terdapat 1 indikator (25%) yang belum terlaksana yaitu adanya himbauan kepada pekerja untuk mengganti atribut kerja (seperti masker) saat meninggalkan area kerja.

Pentingnya untuk menggunakan masker selama COVID-19 adalah menekan penyebaran virus corona, karena salah satu penularan COVID-19 dapat melalui droplet antar manusia¹⁸. Adapun keadaan yang diperbolehkan bagi pekerja untuk melepaskan masker adalah pada saat di toilet dan makan¹⁹.

Pemasangan media edukasi

Media edukasi yang dapat dipasang di area perusahaan meliputi pemasangan *banner*, pamphlet, majalah dinding di setiap area yang dapat terlihat oleh pekerja dan pengunjung²⁰.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PT. ETB, terdapat 2 indikator (100%) yang sudah terlaksana dan sesuai dengan parameter pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja, diantaranya tersedianya media edukasi di lokasi yang dapat dilihat oleh pekerja, kontak, pemasok, dan pengunjung, serta adanya sosialisasi dan edukasi COVID-19 kepada seluruh pekerja.

Materi edukasi dapat berisi definisi COVID-19, faktor-faktor penyebab COVID-19, cara pencegahan dan pengendalian, informasi gejala yang muncul akibat infeksi COVID-19, dan alur pelaporan bila pekerja terinfeksi virus corona¹¹. Pemberian sosialisasi dan edukasi mengenai protokol kesehatan COVID-19 di tempat kerja bertujuan untuk untuk meminimalkan penularan virus corona dengan menerapkan upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19²¹.

Pembatasan kunjungan tamu/vendor

Dalam melakukan upaya pembatasan kunjungan tamu/vendor, perlu dilakukan prosedur pengecekan suhu tubuh terlebih dahulu dipintu masuk tempat kerja. Adapun aturan bagi pekerja yang memiliki suhu tubuh $\geq 37,3^{\circ}\text{C}$ pada saat *screening*, maka dapat dilakukan investigasi lebih lanjut dan pemeriksaan oleh petugas kesehatan⁴.

Berdasarkan hasil observasi di PT. ETB terdapat 2 indikator (50%) yang sudah ada dan terlaksana, diantaranya adanya penerapan *screening* dan deklarasi sehat bagi pekerja, tamu, kontraktor, pengunjung dan adanya larangan masuk kerja bagi pekerja yang memiliki gejala demam/nyeri tenggorokan/batuk/pilek/sesak nafas. Di samping itu terdapat 1 indikator (25%) yang tidak sesuai dengan parameter pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja, yaitu tersedianya area khusus tamu pada saat memasuki area kerja. Serta terdapat 1 indikator (25%) yang belum terlaksana yaitu, tersedianya APD tambahan di area kunjungan bagi tamu/kontraktor.

Bagi pengunjung dari luar perusahaan perlu memakai APD tambahan berupa kacamata atau sarung tangan¹¹. Upaya pembatasan kunjungan tamu/vendor yang memiliki gejala sakit seperti demam/nyeri tenggorokan/batuk/pilek/sesak nafas untuk tidak masuk ke area kerja⁴.

Pembatasan kapasitas di area umum

Upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja dalam hal membatasi kapasitas di area umum adalah dengan memberikan protokol kesehatan COVID-19 pada area lift/tangga, kantin, ruang pertemuan, lobi perusahaan. Protokol kesehatan COVID-19 yang dapat dilakukan pada area 1 alur tangga, harus dipastikan tidak ada pekerja yang berpapasan saat menggunakan tangga, sedangkan untuk tangga yang memiliki 2 alur tangga dapat membagi jalur tangga untuk naik dan turun. Selain itu, upaya pengaturan tempat duduk di area umum dapat diberi jarak minimal 1-meter untuk meminimalkan kontak antar pekerja. Untuk menghindari transmisi virus corona pekerja/pengunjung/kontraktor dapat menggunakan bantuan siku untuk membuka pintu dan menekan tombol pada lift⁴.

Di samping itu, upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan prosedur penerimaan surat/paket di area khusus dengan melakukan desinfeksi terlebih dahulu dan diletakkan di ruangan depan tempat kerja⁴.

Penerapan metode HACCP di kantin

Penerapan metode HACCP adalah salah satu cara untuk menjamin keamanan produk dengan mengutamakan sistem jaminan keamanan pangan. Upaya penerapan HACCP dengan penyajian makanan minim kontak di tempat kerja bertujuan agar pekerja mendapatkan makanan yang aman dan layak dikonsumsi²².

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada komponen penerapan metode HACCP di kantin PT. ETB terdapat 1 indikator (100%) yang sudah terpenuhi dan sesuai standar, yaitu adanya penerapan metode HACCP dan mengutamakan metode penyajian minim kontak fisik antar pekerja (dengan memasang *flexi glass* pada masing-masing meja makan pekerja).

Penyajian makanan mempunyai arti tindakan memberikan makanan yang sudah diolah kepada konsumen dalam hal ini pekerja/pengunjung dari luar tempat kerja. Adapun akibat penyajian yang tidak baik dapat menyebabkan kontaminasi pada makanan yang dikonsumsi²³.

Pelaporan dan pencatatan

Pencatatan terhadap pekerja dan pengunjung yang efektif pada pandemi COVID-19 adalah dengan menggunakan metode daring, metode ini dapat dilakukan dengan mengkombinasikan alat teknologi seperti scanner untuk mendata pekerja/pengunjung yang masuk ke dalam perusahaan¹¹. Hal ini sangat

efektif dilakukan untuk meminimalkan penyebaran virus corona di tempat kerja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PT. ETB terdapat 1 indikator (33,3%) yang sudah terlaksana dan sesuai dengan parameter pencegahan dan pengendalian COVID-19 yaitu adanya klarifikasi informasi yang tidak berdasar atau berefek pada dinamika sikap dan perilaku pekerja yang kurang efektif dan terdapat 2 indikator (66,7%) yang tidak sesuai dengan parameter pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja diantaranya, adanya pencatatan pekerja/pengunjung/tamu/vendor yang masuk ke area kerja dan adanya pengumpulan dan pencatatan informasi, pertanyaan, dan kejadian kasus COVID-19 di tempat kerja.

Selain itu, manajemen informasi merupakan hal penting dalam upaya penanganan COVID-19 di tempat kerja. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran penuh bagi seluruh pekerja/pengunjung yang memasuki area kerja agar memastikan kondisi kesehatannya kepada manajemen perusahaan. Hal penting lainnya adalah untuk memberikan informasi mengenai COVID-19 kepada pengunjung⁴.

Informasi mengenai COVID-19 yang disampaikan kepada pekerja dan pengunjung wajib dipastikan kebenarannya terlebih dahulu²⁴. Memberikan informasi yang valid bertujuan untuk mengelola informasi yang beredar kepada pekerja menjadi lebih valid dan akurat.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas terdapat 30 indikator-indikator pencegahan dan pengendalian COVID-19 di PT. ETB yang terdiri dari 21 indikator (70%) sudah diterapkan dan sesuai dengan parameter pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja, 3 indikator (10%) sudah terlaksana namun belum sesuai dengan parameter pencegahan dan pengendalian COVID-19 di tempat kerja, serta 6 indikator (20%) yang tidak terlaksana.

Berdasarkan indikator yang tidak terlaksana tersebut, ada beberapa faktor penghambat yang melatarbelakangi, diantaranya belum ada peraturan khusus untuk pembatasan jumlah personil dari eksternal perusahaan, tidak adanya media khusus untuk memberikan informasi valid kepada seluruh pekerja (untuk menghindari berita yang belum tentu kebenarannya terkait penyebaran infeksi COVID-19 di tempat kerja), belum ada penyediaan APD (seperti goggles, face shield) bagi pekerja khusus departemen operation/production, serta perusahaan belum memberikan alur pelaporan yang transparan ketika terjadi penyebaran infeksi virus corona di tempat

kerja. Dengan adanya pandemi COVID-19 di Indonesia, memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap lingkungan kerja, khususnya di PT. ETB. Dengan pandemi tersebut, perusahaan memiliki kendala ketika proses rekrutmen pekerja baru di mana perusahaan membutuhkan waktu yang sangat panjang dan memberikan waktu karantina terhadap karyawan baru sebelum masuk ke area perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak PT. ETB atas izin yang diberikan untuk melakukan penelitian dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19). In: Vol 4. ; 2020:1-214. doi:10.33654/math.v4i0.299
2. Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Data Sebaran Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>. Published 2021.
3. Hui DS, Azhar EI, Madani TA, et al. The Continuing 2019-nCoV Epidemic Threat of Novel Coronaviruses to Global Health - The Latest 2019 Novel Coronavirus Outbreak in Wuhan, China. 2020;(January).
4. Kemenkes RI. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020*. Vol 2019.; 2020.
5. Pemerintah Kota Batam. Data Harian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Batam. <https://lawancorona.batam.go.id/>. Published 2021.
6. Tuwu D. KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19. *J Publichuo*. 2020;3(2):267-278. doi:10.35817/jpu.v3i2.12535
7. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Jakarta: CV Alfabeta; 2016.
8. WHO. *How to Clean and Disinfect the Lancing Device*. Vol 0791286200.; 2016.
9. Duarte PM, De santana. Disinfection Measures and Control of SARS-COV-2 Transmission. 2020;1(3).
10. Doremalen N Van, Bushmaker T, Morris DH, et al. Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1. *N Engl J Med*. 2020:0-3.
11. ILO. *Pencegahan Dan Penanggulangan COVID-19 Pencegahan Dan Penanggulangan COVID-19 Di Tempat Kerja.*; 2020.
12. Utami AF. Desain Tempat Kerja Berbasis Engineering Control Sebagai Pengendalian Covid-19. *J Kesehat Masy*. 2022;10(1):58-64. doi:10.14710/jkm.v10i1.31735
13. Prasetyaningtyas SW, Heryanto C, Nurfauzi NF, Tanjung SB. The Effect of Work From Home on Employee Productivity in Banking Industry. *J Apl Manaj*. 2021;19(3):507-521. doi:10.21776/ub.jam.2021.019.03.05
14. Lovreglio P, Stufano A, Cagnazzo F, Bartolomeo N, Iavicoli I. Application of An Innovative Model for The Risk Management of COVID-19 in A Multinational Manufacturing Company. *Sustain*. 2021;13(11). doi:10.3390/su13115771
15. Fauziyah S, Susanti R, Lukman. The Mitigation of COVID-19 in The Perspective of Contractor for Sustainable Construction in Indonesia. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*. 2022;969(1):0-7. doi:10.1088/1755-1315/969/1/012071
16. CDC. Show Me The Science: How to Wash Your Hands.2020.
17. Huang GKL, Stewardson AJ, Grayson ML. Back to Basics: Hand hygiene and Isolation. *Curr Opin Infect Dis*. 2014;27(4):379-389. doi:10.1097/QCO.0000000000000080
18. SUN CX, HE B, MU D, et al. Public Awareness and Mask Usage during the COVID-19 Epidemic: A Survey by China CDC New Media. *Biomed Environ Sci*. 2020;33(8):639-645. doi:10.3967/bes2020.085
19. Ng WT. COVID -19: Protection of Workers at the Workplace in Singapore. *Saf Health Work*. 2021;12(1):133-135. doi:10.1016/j.shaw.2020.09.013
20. Samara F, Badran R, Dalibalta S. Are Disinfectants for the Prevention and Control of COVID-19 Safe? *Heal Secur*. 2020;18(6):496-498. doi:10.1089/hs.2020.0104
21. Yuwanti H, Dewi YR. Informasi Edukasi Covid-19 Dalam Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. 2020;3(2):201-211.
22. Dian Rachmadia N, Handayani N, Catur Adi A. Penerapan Sistem Hazard Analisis Critical Control Point (HACCP) Pada Produk Ayam Bakar Bumbu Herb Di Divisi Katering Diet PT. Prima Citra Nutrindo Surabaya Implementation of Hazard Analisis Critical Control Point (HACCP) on Herb Roasted Chicken products i. *Amerta Nutr*. 2018:17-28. doi:10.20473/amnt.v2.i1.2018.17-28

23. Hasanah S. Higiene dan Sanitasi Pengelolaan Makanan di Instalasi Gizi RSUD dr. R. M. Djoelham Binjai Tahun 2020. 2020:1-133.
24. Rahayu RN, Sensusiyati. Analisis Berita Hoax COVID-19 Di Media Sosial Di Indonesia. *J Ekon Sos Hum.* 2020;1(9):63.

